

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Didalam setiap negara, peranan ekonomi sangat penting guna untuk memajukan negara tersebut, baik dalam penggunaan atau pemanfaatan sumber daya, diantaranya sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, dan membuat masyarakat di dalam suatu negara menjadi produktif hingga dapat menyejahterahkan masyarakatnya serta menyediakan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakatnya.

Menurut (Lipsey, 2003) dalam (Atmodjo, 2021), ekonomi merupakan suatu studi mengenai pemanfaatan segala sumber daya yang langka untuk memenuhi segala kebutuhan manusia yang tak pernah terbatas. Dalam hal ini, kebutuhan masyarakat seiring berjalannya waktu akan bertambah atau meningkat atau bahkan kebutuhan masyarakat menjadi lebih kompleks. Untuk hal ini, peranan pemerintah di dalam negara sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, baik pengembangan produk dalam negeri, atau bahkan melakukan daur ulang produk yang sudah tidak terpakai yang tidak mempunyai nilai ekonomi menjadi barang-barang unik hasil daur ulang yang mempunyai nilai jual ekonomi.

Untuk lebih menggerakkan roda perekonomian suatu negara, selain peranan pemerintah, peranan masyarakat juga penting guna memajukan ekonomi suatu negara, disinilah pemerintah dan masyarakat harus bersinergi satu sama lain guna mewujudkan ekonomi yang makmur dalam suatu negara. Untuk mewujudkan ekonomi yang makmur di suatu negara, khususnya Indonesia, sebagaimana transaksi jual beli sudah mendarah daging pada perekonomian di Indonesia. Kegiatan berdagang adalah sumber pendapatan terbesar bagi sektor perekonomian. Saat ini kehadiran UMKM yang giat membangun perekonomian dapat dikatakan berhasil sebab berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit)

dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia di tahun 2017, dan setidaknya sudah membantu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Dapat dibayangkan di tahun 2017, Indonesia memiliki 62.9 juta unit UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan mampu menciptakan lapangan pekerja sebesar 97%. Dan untuk tahun-tahun selanjutnya memiliki *tren* yang semakin meningkat.

Di Indonesia, UMKM dilindungi dan memiliki payung hukum seperti Keppres (Keputusan Presiden) RI Nomor 19 tahun 1998 dan beberapa aturan lainnya. Dimana pada saat ini banyak bisnis UMKM yang mulai tumbuh, baik skala rumah tangga maupun besar yang diantaranya berupa usaha kuliner, fashion, pertanian, furniture, dan lain-lain. Perkembangan UMKM di Indonesia termasuk cepat dan juga merupakan tonggak perekonomian negara Indonesia.

Terlebih lagi sekarang banyaknya *platform e-commerce* dan *marketplace* hadir dengan segala kelebihan yang dapat mempermudah pelaku UMKM berjualan, serta dengan memanfaatkannya dapat memangkas biaya pemasaran. Itu dari segi pemasaran produk, adapun juga sekarang teknologi ataupun aplikasi untuk mengatur keuangan dalam UMKM, baik dari pengeluaran, pemasukan, serta biaya lain-lain sudah terdapat aplikasi yang lebih memudahkan para pelaku UMKM contohnya seperti *BukuWarung*, *Teman Bisnis*, *Akuntansi UKM*, *BukuKas*, dan lain-lain. Dan aplikasi yang penulis sebutkan dapat diakses dan diunduh di *playstore* secara gratis.

Banyaknya UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan data yang sebelumnya telah penulis sebutkan, serta adanya UMKM yang sudah menggunakan teknologi yang membantu untuk memasarkan produk dagangannya hingga untuk manajemen keuangannya, tidak menutup kemungkinan masih adanya UMKM yang masih memasarkan produknya secara konvensional, seperti hanya menawarkan produknya kepada orang-orang terdekat, atau orang yang dikenal saja, dan serta untuk manajemen keuangannya masih dilakukan secara manual. Dengan dilakukan pencatatan keuangan secara manual, seperti masih melakukan pencatatan di buku, adanya beberapa risiko yang dihadapi, diantaranya adanya

kemungkinan hilangnya buku catatan keuangan baik disengaja maupun tidak disengaja, lalu dalam pencatatan adanya salah catat atau sering disebut *human error*.

(Sipayung, 2017), menyatakan UMKM telah memahami sistem informasi akuntansi (SIA), tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat besarnya pendapatan dan pengeluaran, lalu selisihnya akan diakui laba atau rugi. Penelitian seputar penggunaan SIA pada UMKM yaitu penelitian (Sipayung, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan SIA, sedangkan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan SIA.

Dari hasil wawancara lisan kepada Kepala Staf Kepengurusan Dinas UMKM di Kota Metro dengan Ibu Wiyani, beliau menuturkan bahwa UMKM di Kota Metro telah memahami pentingnya SIA, tetapi dalam penerapannya belum cukup terpuaskan. Faktor utama yang mempengaruhi pelaku UMKM belum memaksimalkan SIA adalah kurangnya pemahaman terhadap SIA sehingga dibutuhkan pelatihan SIA dari berbagai instansi, seperti instansi pendidikan maupun Dinas Koperasi dan UKM. SIA memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha sehingga laporan keuangan yang telah dibuat dengan menggunakan *software* akuntansi dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Berikut merupakan data penggolongan UMKM di Kota Metro dengan persebaran di Kota Metro Pusat, dan Kecamatan Metro Barat (Ganjar Asri, dan Ganjar Agung):

Tabel 1

Data UMKM Kota Metro

No	UMKM	Banyaknya
1	Mikro	2.333
2	Kecil	278
3	Menengah	41
	Jumlah	2.652

Sumber : Dinas Koperasi, UMK, Usaha Menengah dan perindustrian Kota Metro 2020

Berdasarkan data diatas terdapat usaha mikro sebanyak 2.333 unit yang tersebar di Kota Metro, sebanyak 278 unit usaha kecil, dan 41 unit usaha menengah di Kota Metro. Dari UMKM yang tersebar di Kota Metro, untuk usaha menengah sebanyak 41 unit usaha, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat Sistem Informasi Akuntansi bagi pelaku UMKM untuk menunjang kegiatan usahanya. Menurut Edison *et al.* (2012) dalam (Swandewi *et al.*, 2017), Sistem Informasi Akuntansi memberikan kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Indikator dalam menentukan baik-buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA (Soegiharto, 2001). Penggunaan kepuasan pengguna (user satisfaction) merupakan pengukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan SIA. Hal ini cukup beralasan karena kalau pengguna sistem informasi merasa puas maka dianggap sebagai keberhasilan SIA tersebut, Jogiyanto (2007).

Ada beberapa alasan sebuah UMKM menggunakan SIA, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin mudah pelaku UMKM mengaplikasikan SIA atau *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi di dalam usahanya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sipayung, 2017), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan SIA seperti jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha dan pelatihan akuntansi.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1988). Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Pelatihan akuntansi juga menjadi salah satu faktor penting dalam kepuasan pengguna SIA untuk membuat keputusan. yang digunakan dalam pelaksanaan kursus atau pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan yang kurang mengikuti pelatihan. pelatihan akuntansi yang diikuti akan menambah skill pemilik UMKM sehingga akan memiliki hubungan positif dalam penggunaan SIA.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya (Nirwana & Purnama, 2019), menyatakan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan (Hudha, 2017), hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Sipayung, 2017), perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel penelitian, dengan menggantikan variabel dependen penggunaan informasi akuntansi dengan variabel Kepuasan Pengguna. Dalam hal tersebut, penulis berminat untuk meneliti UMKM yang ada di Kota Metro, masalah yang penulis ingin teliti yaitu menyangkut pentingnya jenjang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi dapat membantu pelaku UMKM dalam mempermudah pekerjaannya sehingga timbulnya *output* atau keluaran berupa rasa senang atau bahagia dari penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA METRO”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Metro, Lampung.
2. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna pada UMKM kelas Menengah di Kota Metro Lampung.
3. Populasi penelitian adalah pelaku atau pemilik UMKM di Kota Metro.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Jenjang Pendidikan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro ?
2. Apakah Skala Usaha berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro ?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro ?
4. Apakah Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro.

2. Membuktikan secara empiris pengaruh Skala Usaha terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Lama Usaha terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna SIA pada UMKM di Kota Metro.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan pada jurusan akuntansi peminatan sistem informasi akuntansi terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna.

2. Untuk UMKM Kota Metro

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM di Kota Metro dapat bersaing untuk memasarkan produk-produk nya ke pangsa pasar yang lebih besar dan digunakannya teknologi yang dapat membantu atau mempermudah kegiatan usaha.

3. Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sistematika pembahasan penelitian ini, berikut akan diuraikan urutan garis besarnya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan diangkat dalam penelitian, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara operasional. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kualitatif, interpretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN